

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi.

Dari berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja, ada istilah interaksi *edukatif*. Interaksi *edukatif* adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, interaksi *edukatif* perlu dibedakan dari bentuk interaksi *edukatif* perlu dibedakan dari bentuk interaksi yang lain. Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran, dikenal adanya istilah *istilah belajar-mengajar*. Dengan kata lain, apa yang dinamakan interaksi *edukatif*, secara khusus adalah sebagai interaksi belajar-mengajar.<sup>1</sup>

Interaksi belajar-mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang

---

<sup>1</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2016) hlm. 1-2

melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain. Interaksi antara pengajar dengan warga belajar, diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya, bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta *reinforcement* kepada pihak warga belajar/siswa/subjek didik, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang tunggal tetapi memang memiliki makna yang berbeda. Belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari sebuah pengalaman yang diperoleh, sedangkan mengajar adalah kegiatan penyediaan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa/subjek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun perubahan serta kesadaran diri sebagai pribadi.<sup>2</sup>

Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah

---

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm. 3

untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.<sup>3</sup>

Untuk memenuhi salah satu kompetensi guru dalam sistem instruksional yang modern, maka perlu diuraikan masing-masing teknik penyajian secara mendalam dan terinci. Untuk mendalami dan memahami tentang teknik penyajian pelajaran, maka perlu dijelaskan arti dari teknik penyajian itu.

Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Didalam kenyataan cara atau metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau *message* lisan kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap. Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 1

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 1

Berbicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Dalam kompetensi umum mata pelajaran bahasa Indonesia SD aspek berbicara mengungkapkan indikator-indikator yang berhubungan dengan mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, berpidato, berdialog, menyampaikan pesan, bertukar pengalaman, menjelaskan, mendiskripsikan, bermain peran, dan percakapan yang hanya dilakukan dalam pembelajaran saja.

Keterampilan berbicara bahasa Indonesia yang berhubungan dengan keseharian tidak pernah diukur dan dinilai. Para siswa dibiarkan berbicara menggunakan bahasa daerahnya masing-masing, padahal bahasa resmi yang digunakan pada pendidikan adalah bahasa Indonesia. Sungguh ironis jika hal ini dibiarkan berlarut-larut pada setiap lembaga pendidikan. Kadang lembaga pendidikan lebih merasa bangga jika dapat mengembangkan bahasa asing lebih maju daripada mengembangkan bahasa Indonesia, seperti kata pepatah “*kacang lupa kulitnya*”. Ini adalah bukti konkret pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah belum bisa mempraktikkan dalam kesehariannya. Ketika digunakan dalam percakapan sering sekali dijumpai berbicara dengan bahasa dialeknya, contohnya : *bentar nanti*

*ta anterin, emangnya Pak Guru kagak tahu?, biarin aja anak itu, dan lain-lain.* Maka perlu adanya upaya bagi guru untuk menentukan kebijakan supaya pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya di kelas tetapi juga di luar kelas.

Apabila keterampilan berbicara bahasa Indonesia dapat diterapkan dalam sehari-hari oleh seluruh anggota sekolah maka akan menumbuhkan rasa cinta tanah air dan menumbuhkan semangat nasionalisme, sehingga dapat mempersatukan berbagai macam asal siswa. Hal ini sesuai dengan fungsi khusus bahasa Indonesia yaitu sebagai alat pemersatu berbagai suku yang memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil praobservasi di kelas IV SD Negeri Kotanegara pada hari Selasa tanggal 24 Juli 2018 diperoleh data, bahwa siswa kurang tertarik terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia. Sehingga masih banyak siswa yang belum bisa menerapkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Baik itu pada saat proses pembelajaran ataupun diluar proses pembelajaran. Berdasarkan hasil praobservasi tersebut, maka dalam penelitian ini mencoba menggunakan metode *drill* untuk mengembangkan potensi keterampilan berbicara siswa di kelas IV SD Negeri Kotanegara.

Metode *drill* (latihan) ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan, serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan mungkin siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas,tema penelitan yang diangkat dalam penelitian ini adalah“**Pengaruh Penerapan Metode Drill Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kotanegara**”.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang memungkinkan muncul dari pokok masalah atau topik yang sedang akan peneliti bahas, maka dari itu masalah yang sudah teridentifikasi di antaranya sebagai berikut.

- a.** Guru kurang bervariasi dalam proses belajar mengajar sehingga membuat siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran.
- b.** Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa belum maksimal.

---

<sup>5</sup>Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2013) hlm. 224

- c. Guru masih menggunakan metode yang monoton dan kurang menarik perhatian siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang ingin dicapai.

## **2. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat mengenai sasaran, terarah dan tidak keluar dari tema penelitian maka penulis memberikan batasan masalah penelitian yaitu hanya terbatas pada kajian tentang metode *drill*, mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap keterampilan berbicara siswa, dan Indikator hasil belajar hanya sebatas pada ranah kognitif, afektif, psikomotor siswa. Objek yang akan diteliti adalah siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kotanegara.

## **3. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari uraian latar belakang diatas adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan berbicara siswa di kelas eksperimen yang menerapkan metode *drill* di SD Negeri 1 Kotanegara?
2. Bagaimana keterampilan berbicara siswa di kelas kontrol yang tidak menerapkan metode *drill* di SD Negeri 1 Kotanegara?
3. Bagaimana pengaruh metode *drill* terhadap keterampilan berbicara Siswa di SD Negeri 1 Kotanegara?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *drill* terhadap keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SD Negeri 1 Kotanegara kelas IV.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Secara rinci, manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

#### **a. Bagi Siswa**

- 1) Agar siswa lebih giat memahami materi yang disampaikan guru.
- 2) Agar siswa lebih aktif menanggapi materi yang disampaikan guru.

#### **b. Bagi Guru**

- 1) Untuk menambah wawasan guru bahwa metode adalah sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Untuk memberikan pengarahan kepada guru bahwa penerapan metode *drill* dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada proses pembelajaran.

### **c. Bagi Sekolah**

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui tingkat produktifitas suatu sekolah.

### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian sejenis.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.<sup>6</sup> Bagian ini ditujukan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang direncanakan dalam konteks keseluruhan penelitian yang lebih luas dengan kata lain menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahas.

Sebagai bahan referensi bagi penulis sebelum melakukan penelitian, maka penulis mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa teman yang ada kaitannya dengan metode ini. Penelitian itu antara lain adalah :

Pertama, skripsi dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode Latihan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Kelas VII MTs Darul Muttaqin Tanjung Menang Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam”. Skripsi ini disusun oleh M.Rusli. NB Jurusan

---

<sup>6</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Sarjana*, (Palembang : IAIN Press, 2014), hlm. 9

Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tahun ajaran 2010.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah : Pertama, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Darul Muttaqin Tanjung Menang Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam sebelum perbaikan, baik berdasarkan observasi maupun evaluasi tergolong kurang.<sup>7</sup> Kedua, penggunaan metode latihan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Darul Muttaqin Tanjung Menang Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus III. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi sebelum perbaikan dengan skor rata-rata 56,40. Kondisi prestasi belajar siswa mengalami perubahan pada siklus II menjadi 65,00. Kondisi tersebut mengalami perubahan pada siklus II menjadi 70,80 dan pada siklus III menjadi 79,20. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan 60,70 % antara sebelum perbaikan dengan setelah siklus III.

Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian M.Rusli. NB, persamaannya yaitu sama-sama meneliti dengan menggunakan metode latihan/*drill*, namun perbedaannya penelitian M.Rusli. NB meneliti pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tetapi di penelitian ini peneliti memilih mata pelajaran Bahasa Indonesia dan juga pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara siswa.

Kedua, skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Q.S Al-Ma'un dan Al-Fill pada Mata Pelajaran Agama Islam dengan Menggunakan Metode *Drill* di Kelas V SDN 1 Raja Tanah Abang Muara Enim". Skripsi ini disusun oleh Adika Chandra Kasih Jurusan

---

7M. Rusli. NB, "Efektivitas Penggunaan Metode Latihan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VII MTs Darul Muttaqin Tanjung Menang Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam", Skripsi, (Palembang:FTIK UIN Raden Fatah, 2010)

Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tahun ajaran 2010.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah : Pertama, penggunaan metode *drill* di kelas V SDN 1 Raja Tanah Abang Muara Enim dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa kelas VSDN 1 Raja Tanah Abang Muara Enim dalam materi Q.S Al-Ma'un dan Q.S Al-Fill dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua, untuk memupuk keinginan siswa dalam hal menghafal surat-surat pendek, dapat juga dengan cara mengadakan lomba di kelas. Semakin besar persentase keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pembelajaran, nilai ulangan anak khususnya dalam hal menghafal dan mengartikan surat-surat pendek semakin meningkat serta persentase ketuntasan siswa/siswi dalam belajar juga meningkat.<sup>8</sup>

Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian Adika Chandra Kasih, persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode *drill* dalam penelitian, namun perbedaannya penelitian Adika Chandra Kasih mengukur tingkat kemampuan menghafal surat-surat pendek dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tetapi di penelitian ini peneliti mengukur pada peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Ketiga, Skripsi dengan judul "Upaya Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Isi Berita di Surat Kabar Melalui Metode *Drill* Siswa Kelas VI SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam". Skripsi ini disusun oleh Afrianti Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau pada tahun ajaran 2017. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan terhadap penelitian ini tentang peningkatan kemampuan menyampaikan isi berita di surat kabar melalui metode *drill* siswa kelas VI di SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam. Rata-rata nilai kemampuan siswa

---

<sup>8</sup>Adika Chandra Kasih "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Q.S Al-Ma'un dan Al-Fill pada Mata Pelajaran Agama Islam dengan Menggunakan Metode Drill di Kelas V SDN 1 Raja Tanah Abang Muara Enim", Skripsi, (Palembang: FITK UIN Raden Fatah Palembang, 2010)

sebelum siklus I sebesar 44.3 pada siklus I, sebesar 60.2 dan pada siklus II sebesar 79,2 atau kemampuan yang diharapkan telah tercapai yaitu sebanyak lebih dari 70% siswa mendapat nilai di atas KKM yaitu 70. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kemampuan menyampaikan isi berita di surat kabar dapat ditingkatkan melalui metode *drill*.

Berdasarkan simpulan di atas, penulis memberikan saran, sebagai berikut: Pertama, untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan isi berita di surat kabar diharapkan kepada guru bahasa Indonesia dapat menggunakan metode penugasan. Kedua, kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran. Ketiga, kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian Afianti, persamaannya yaitu menggunakan metode yang sama yaitu metode *Drill*, namun perbedaannya penelitian Afianti meneliti tentang Kemampuan Menyampaikan Isi Berita Di Surat Kabar sedangkan penulis pada Keterampilan Berbicara Siswa.<sup>9</sup>

Keempat, skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Drill/ Latihan Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MTS Attarbiyyah Bayongbong Garut”. Skripsi ini disusun

---

<sup>9</sup>Afianti, “Upaya Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Isi Berita di Surat Kabar Melalui Metode Drill Siswa Kelas VI SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam”, Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau | Volume 6 | Nomor 1 | April - September 2017 | ISSN: 2303-1514 |

oleh Pera Purwati Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut pada tahun ajaran 2010.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Dari hasil pengolahan dan analisis indikator variabel X diperoleh, pengaruh penerapan metode *drill*/latihan menunjukkan kualifikasi sedang, hal ini berdasarkan pada rata-rata nilai jawaban responden terhadap 15 item angket yang diajukan mencapai angka sebesar 3,2. Angka tersebut jika dikonsultasikan pada kriteria kualifikasi berada pada rentang 2,5-3,5. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh penerapan metode *drill*/latihan mempunyai kategori sedang. Dari hasil pengolahan dan analisis indikator variabel Y diperoleh, Minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh menunjukkan kualifikasi sedang, ini berdasarkan pada rata-rata nilai jawaban responden terhadap 15 item angket yang diajukan mencapai angka sebesar 3,3. Jika dikonsultasikan pada skala kualifikasi penilaian angka tersebut berada pada rentang 2,5-3,5.

Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian Pera Purwati, persamaannya yaitu menggunakan metode yang sama yaitu metode *drill*, namun perbedaannya penelitian Pera Purwati meneliti tentang Minat Belajar Siswa dan mata pelajaran Fiqh sedangkan penulis memilih mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Keterampilan Berbicara Siswa.<sup>10</sup>

Kelima, skripsi dengan judul “Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode *Drill* (Latihan) Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Assuniyyah 01 Mulyasari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon”. Skripsi ini disusun oleh Asih Mintarsih

---

<sup>10</sup>Pera Purwati, “Pengaruh Penerapan Metode Drill/ Latihan Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MTS Attarbiyyah Bayongbong Garut”, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 04; No. 01; 2010; 48-53

Jurusan Pgmi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon pada tahun ajaran 2013.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “jika metode *driil* (latihan) diterapkan maka penguasaan keterampilan berbicara siswa pada matapelajaran Bahasa Inggris kelas V Madrasah Ibtidaiyah Assuniyah 01 Mulyasari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon dapat meningkat”.<sup>11</sup>

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Metode *drill***

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, terdiri dari dua kata yaitu *meta* (menuju, melalui, mengikuti) dan *hodos* (jalan, cara, arah). Arti kata *methodos* adalah metode ilmiah yaitu cara melakukan sesuatu menurut aturan tertentu.<sup>12</sup>

Dalam bahasa Arab metode disebut *thariqah*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur berpikir baik-baik untuk mencapai maksud.<sup>13</sup>

Metode adalah sebagai suatu cara atau prosedur yang ditempuh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Asih Mintarsih , “Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode *Drill* ( Latihan) Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Assuniyyah 01 Mulyasari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon”, (Cirebon: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2013)

<sup>12</sup>Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal. 22

<sup>13</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:Pustaka Felicha, 2013), hlm. 139-140

<sup>14</sup>Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 224

Jadi jelaslah bahwa metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut.<sup>15</sup>

Metode *drill*(latihan) ialah suatu tehnik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.Latihan yang praktis, mudah dilakukan, serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan mungkin siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna.<sup>16</sup>

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode latihan mempunyai beberapa kelemahan. Maka dari itu, guru yang ingin mempergunakan metode latihan ini kiranya tidak salah bila memahami karakteristik metode ini.

#### a. Kelebihan Metode Latihan

---

<sup>15</sup>Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 141

<sup>16</sup>Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 125

- 1) Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin permainan dan atletik), dan terampil menggunakan peralatan olahraga.
- 2) Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (simbol), dan sebagainya.
- 3) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta, dan sebagainya.
- 4) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan .
- 5) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- 6) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

b. Kelemahan Metode Latihan

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- 3) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- 4) Membentuk kebiasaan yang kaku karena bersifat otomatis.
- 5) Dapat menimbulkan verbalisme.<sup>17</sup>

## **2. Keterampilan Berbicara**

Pengertian keterampilan menurut Yudha dan Rudhyanto “Keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral)”.

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

---

<sup>17</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 82-83

Berdasarkan pengertian keterampilan dan pengertian berbicara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Aktivitas anak yang dapat dilakukan yaitu dengan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya, sehingga dapat melatih anak untuk terampil berbicara.

Keterampilan berbicara perlu dilatihkan kepada anak sejak dini, supaya anak dapat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata sehingga mampu mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain.

### **3. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

#### **a. Pentingnya Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia adalah varian bahasa Melayu, sebuah bahasa Austronesia dari cabang bahasa-bahasa Sunda-Sulawesi, yang digunakan sebagai *lingua franca* di Nusantara kemungkinan sejak abad-abad awal penanggalan modern.<sup>18</sup>Pembelajaran bahasa pada

---

<sup>18</sup>Erika Margareta, Kemahiran Berbahasa Indonesia, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2012), hlm. 1

hakikatnya adalah belajar cara berkomunikasi. Berkomunikasi dalam pembelajaran bahasa adalah berkomunikasi dengan cara menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.<sup>19</sup>

#### **b. Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Negara/Resmi**

Sebagaimana kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia sebagai bahasa negara/resmi pun mengalami perjalanan sejarah yang panjang. hal ini terbukti pada uraian berikut.

Dalam “Hasil Perumusan Seminar Politik Bahasa Nasional” yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 25 s/d 28 Februari 1975 dikemukakan bahwa di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai:

- 1) bahasa resmi kenegaraan,
- 2) bahasa pengantar resmi lembaga-lembaga pendidikan,
- 3) bahasa resmi di dalam perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintah, dan

---

<sup>19</sup>Hani Atus Sholikhah, *Materi Bahasa Indonesia untuk Guru Tingkat Dasar*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), hlm. 1

4) bahasa resmi di dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern.

Keempat fungsi itu harus dilaksanakan, sebab minimal empat fungsi itulah memang sebagai ciri penanda bahwa suatu bahasa dapat dikatakan berkedudukan sebagai bahasa negara.<sup>20</sup>

### c. Fungsi Bahasa Indonesia

Seminar politik bahasa nasional, 25-28 Februari 1975 di Jakarta, antara lain merumuskan bahwa di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia (BI) berfungsi sebagai: (1) lambang kebangsaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda latar belakang sosial budaya bahasa, dan (4) alat perhubungan antarbudaya antardaerah. Dalam pergaulan internasional, BI mewujudkan identitas fonik, di samping identitas fisik, yakni bendera Merah Putih dan Garuda Pancasila.

Beriringan dengan pesatnya perkembangan BI sebagai lambang identitas nasional, teraktualisasikan pula perkembangan bahasa daerah (BD) sebagai

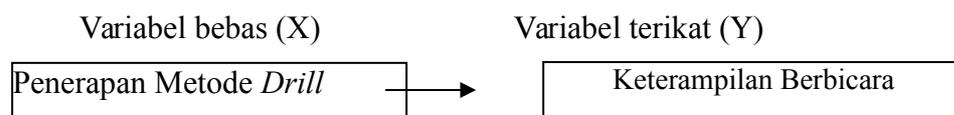
---

<sup>20</sup>*Ibid*, hal. 8-10

lambang identitas daerah yang keberadaannya di akui di dalam UUD 1945 yang secara bersamaan dengan BI menghadapi arus globalisasi. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak ada persaingan antara BI dan BD. Oleh karena itu, pemerintah tidak ragu-ragu mengonsepan kurikulum muatan lokal yang memberikan peluang bagi sekolah-sekolah untuk mengajarkan BD di daerah masing-masing.<sup>21</sup>

## F. Variabel Penelitian

Menurut Bohnstedts menyatakan bahwa variabel adalah karakteristik dari orang, objek, atau kejadian yang berbeda dalam nilai-nilai yang dijumpai pada orang, objek, atau kejadian itu.<sup>22</sup>Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel pokok yaitu metode *Drill* sebagai variabel *Independen* (bebas), Keterampilan Berbicara sebagai variabel *Dependen* (terikat, seperti gambar dibawah ini :



Keterangan :

X ( variabel bebas) = Penerapan Metode *Drill*

Y (variabel terikat) =Keterampilan Berbicara

## G. Definisi Operasional

---

<sup>21</sup>ibid, hal. 16-17

<sup>22</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian gabungan*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2014), hlm. 102

Untuk menghindari kekeliruan penulis terhadap variabel penelitian, maka penulis memandang perlu diberikan definisi operasional variabel.

a. Metode *Drill*

Metode latihan (*drill*) yang disebut juga metode *training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah suatu cara yang digunakan dalam memperoleh suatu keterampilan dari seseorang.

b. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara mengandung unsur menyampaikan. Artinya, pembicaraan yang baik, mengandung manfaat bagi pihak lain, lebih baik nilainya daripada sadaqah yang diikuti dengan cacian kepada si penerimanya.

Dengan adanya keterampilan berbicara, maka siswa dapat memahami dan mengerti dalam berkomunikasi dengan bahasa yang

---

<sup>23</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2014), hal. 82

baik dan benar, dan pembicaraannya dapat bermanfaat bagi individu lain.

## **H. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu fenomena atau pertanyaan penelitian yang dirumuskan setelah peneliti mengkaji suatu teori-teori. Hipotesis diartikan sebagai rumusan jawaban sementara atau dugaan sehingga untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu diuji terlebih dahulu.<sup>24</sup> Berdasarkan anggapan yang telah dikemukakan maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada keterampilan berbicara siswa di SD Negeri 1 Kotanegara sebelum dan sesudah diadakannya penerapan metode *Drill*.

$H_o$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan berbicara siswa di SD Negeri 1 Kotanegara sebelum dan sesudah diadakannya penerapan metode *Drill*.

## **I. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu :

- a. Jenis data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan menggunakan analisis statistik. Data kuantitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data jumlah guru, siswa, sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Kotanegara dan data hasil

---

<sup>24</sup> Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007) hal. 1.27

analisa tes sebelum dan sesudah menggunakan metode *drill* pada keterampilan belajar siswa.

- b. Jenis data kualitatif dalam berupa kalimat deskriptif yang berkaitan dengan profil, visi dan misi, sejarah dan data-data di sekolah seperti data nama-nama guru, siswa, sarana prasarana yang ada di SD Negeri 1 Kotanegara.

## 2. Populasi

Populasi (*population*) adalah kumpulan seluruh unit-unit pengamatan yang menjadi objek penelitian dalam suatu penelitian survei.<sup>25</sup>Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>26</sup>Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (*universum*) dan objek penelitian.<sup>27</sup>

Populasi dari penelitian ini adalah jumlah seluruh siswaSD Negeri 1 Kotanegara yang berjumlah 254 Siswa. Mengingat besarnya jumlah populasi dan keterbatasan waktu maka penarikan sampel dilakukan secara acak.

---

<sup>25</sup>Abuzar Asra, Ahmad Prasetyo, *Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Survei*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015) hal. 16

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif,R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 117

<sup>27</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011) hal.147

### 3. Sampel

Sampel yang diambil kelas IV A dan IV B yang berjumlah 47 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *stratified random sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kelas. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 18, 50%.

**Tabel 1.1**  
**Sampel Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kotanegara**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IV A	13	13	26
2	IV B	11	10	21

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara atau teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Pengumpulan data ini bisa melalui alat camera atau dengan cara fotokopi, buku-buku, data tertulis berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan SD Negeri 1 Kotanegara.

b. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

c. Wawancara

Wawancara ini digunakan peneliti untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti (permasalahan awal) yang bersumber dari salah satu guru SD Negeri 1 Kotanegara.

## 5. Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes "t" untuk dua sampel besar (N lebih besar dari 30), sedangkan kedua sampel besar itu satu sama lain mempunyai pertalian atau hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu :

Uji statistik dengan menggunakan rumus uji "t".

- a. Untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah pertama dan rumusan masalah kedua, penulis menggunakan rumus TSR (tinggi, sedang, rendah)

rumus :  $M + 1SDx_{keatas}$  tinggi

$antara M - 1SD sd M + 1SD$  sedang

$M - 1SDx_{kebawah}$  rendah

- b. Untuk menjawab pertanyaan bagaimana pengaruh penerapan metode pembelajaran *drill* terhadap

keterampilan berbicara siswa penulis menggunakan teknik analisis data yaitu teknik uji -t

$$t_{\square} = \frac{M_1 - M_2}{SE_{\square_{M_1 - M_2}}}$$

Keterangan :

t : tes "t"

M<sub>1</sub> : mean dari variabel 1

M<sub>2</sub> : mean dari variabel 2

SE<sub>M<sub>1</sub>-M<sub>2</sub></sub> : standar error perbedaan antara mean variabel 1 dan mean variabel 2

Adapun langkah dalam perhitungannya:

1. Mencari mean variabel 1 (variabel x), dengan rumus :  
 $M_x \text{ atau } M_1 = M' + i \left( \frac{\sum fX}{N_{\square}} \right)$

2. Mencari mean variabel II (variabel y) dengan rumus :  
 $M_Y \text{ atau } M_2 = M' + i \left( \frac{\sum fy}{N_{\square}} \right)$

3. Mencari standar deviasi variabel X dengan rumus :

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \frac{1}{N} \sqrt{(N) \left( \frac{\sum fX^2}{i} \right) - \left( \frac{\sum fX}{i} \right)^2}$$

4. Mencari deviasi standar skor variabel Y dengan rumus :

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \frac{\sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy}{N}\right)^2}}{N}$$

5. Mencari standar error mean variabel x dengan rumus

:

$$SD_{M_x} \text{ atau } SE_{M1} = \frac{\sqrt{N_1 - 1}}{SD_1}$$

6. Mencari standar error mean variabel Y dengan rumus

:

$$SD_{M_y} \text{ atau } SE_{M2} = \frac{\sqrt{N_2 - 1}}{SD_2}$$

7. Mencari Standar Error Perbedaan antara Mean

Variabel X dengan Mean Variabel Y dengan rumus :

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

8. Mencari  $t_o$  dengan rumus yang telah disebutkan di

atas yaitu :

$$t_o = \frac{M1 - M2}{SE_{M1-M2}}$$

## J. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini ada beberapa bab yang mengandung uraian dan pembahasan tersendiri, tetapi tetap dalam rangkaian yang sama yang saling berkaitan dan saling mendukung antara satu samalain dalam pembahasan. Sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi ini nantinya adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang mencakup didalamnya berisikan : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berisikan pengertian metode pembelajaran, pengertian metode pembelajaran *drill*, kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *drill*, pengertian keterampilan berbicara.

BAB III dalam bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdiri, letak geografis, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana di SD Negeri I Kotanegara.

BAB IV merupakan bab khusus menganalisa data, serta akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian.

BAB V Penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dari penulis dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

